
Pengaruh Hutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Mitra Adiperkasa Tbk. Jakarta

Andi Silvan ^{1*}

¹ STIE Manajemen Bisnis Indonesia

*Correspondence email: andisilvan.ugs@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/10/07

Accepted: 2024/10/08

Published: 2024/10/09

Abstract

Perusahaan adalah organisasi yang kegiatan berlangsung terus menerus dan merupakan tempat berkumpulnya semua kegiatan operasional yang memiliki kegiatan usaha tetap, kegiatan tersebut terus menerus dan dikelola oleh organisasi yang baik untuk menghasilkan jasa atau barang. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan pengeluaran selama proses penjualan. Laba atau keuntungan mengacu pada perbedaan antara penjualan barang atau jasa yang diproduksi oleh pelanggan dan harga pokok produksi barang atau jasa. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan pada tahun 1995, bergerak dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, aksesoris, tas, dan peralatan olahraga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif verifikatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) antara variabel utang usaha (X_1) dan variabel penjualan (X_2) secara simultan terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 0,818. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan kombinasi variabel utang usaha (X_1) dan variabel penjualan (X_2) secara simultan pengaruhnya sangat kuat terhadap variabel laba bersih (Y). Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih namun utang usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Keywords

Hutang Penjualan, Laba Bersih, Laba Bersih PT.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

INTRODUCTION

Perusahaan adalah organisasi yang kegiatan berlangsung terus menerus dan merupakan tempat berkumpulnya semua kegiatan operasional yang memiliki kegiatan usaha tetap, kegiatan tersebut terus menerus dan dikelola oleh organisasi yang baik untuk menghasilkan jasa atau barang (Mulia et al., 2022). Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan pengeluaran selama proses penjualan. Laba atau keuntungan mengacu pada perbedaan antara penjualan barang atau jasa yang diproduksi oleh pelanggan dan harga pokok produksi barang atau jasa.

Terdapat tiga jenis usaha yang bertujuan mencari keuntungan yaitu usaha jasa, usaha dagang, dan usaha manufaktur (A. D. Fitria et al., 2023). Setiap jenis usaha tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam menjalani operasi bisnisnya. Perusahaan jasa (*service businesses*) kegiatan usahanya yaitu menyediakan jasa untuk pelanggan, perusahaan manufaktur (*manufacturing businessse*) dalam aktivitasnya, investasi dasar diubah menjadi produk yang dijual kepada pelanggan. Pada saat yang sama, perusahaan perdagangan (*merchandising businesses*) kegiatan utama usahanya adalah membeli barang untuk dijual kembali tanpa terlebih dahulu mengubah bentuk barangnya (Sutarman, 2021).

Keuntungan perusahaan tidak hanya dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investor, tetapi juga merupakan unsur pencipta nilai perusahaan yang dapat menunjukkan prospek masa depan perusahaan, untuk memperoleh laba yang diinginkan, perusahaan perlu menyusun rencana laba yang baik dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning* (Sopiyan & Darajatun, 2024). Laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor indikator dari laba yaitu pendapatan dan biaya.

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya (Wiryanti, 2022). Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Laba merupakan posisi dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektivitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektivitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Beberapa metode yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan ialah dengan meningkatkan total hutang perusahaan dengan tujuan agar kegiatan operasional akan meningkat (Asiyam et al., 2022). Dengan meningkatnya kinerja operasional dari dana hutang yang diterima oleh perusahaan, maka laba bersih perusahaan juga dapat meningkat. Dengan bertambahnya modal perusahaan yang berasal dari hutang perusahaan, maka tingkat produksi perusahaan akan bertambah. Perihal ini akan berakibat pada tingkat volume penjualan yang meningkat pula.

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (A. D. Fitria et al., 2023). Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan pada tahun 1995, bergerak dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, aksesoris, tas, dan peralatan olahraga. Tumbuh pesat seiring dengan permintaan produk ritel di Indonesia, dan melakukan IPO pada November 2004. Beberapa merek ternama yang dikelola MAPI antara lain Zara, Marks & Spencer, Starbucks, dan Sogo. Saat ini, ia memiliki lebih dari 2000 gerai ritel di Indonesia. Pada tahun 2019, perusahaan mengakuisisi infinite, retailer resmi produk Apple di Indonesia, kemudian berganti nama menjadi Digimap.

Pada tahun 2018, MAP Aktif Adiperkasa resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Adiperkasa Tbk (31 Maret 2022) adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,00%. Pihak pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) MAP Aktif Adiperkasa Tbk adalah Marisa Kolonas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAPI meliputi perdagangan, industri, pengangkutan, jasa dan pendidikan. Kegiatan utama MAPI adalah bergerak di bidang perdagangan eceran, pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 2.300 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. PT Mitra Adiperkasa memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) dan MAP Aktif

Adiperkasa Tbk (MAPA) (Andry et al., 2023).

Pada tanggal 29 Oktober 2004, MAPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum Perdana saham MAPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp625,- per saham (F. Fitria & Khoirina, 2022). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2004. Berikut laporan keuangan mengenai laba tahun berjalan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk periode (2019-2023).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan pengkajian yang berhubungan dengan peningkatan laba melalui peranan hutang dan penjualan dalam perusahaan khususnya perusahaan ritel PT Mitra Adiperkasa Tbk yang terdaftar di BEI maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Hutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk, Jakarta”.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengambil kesimpulan penelitian, data kuantitatif dan kualitatif diolah dan dianalisis menggunakan SPSS.

Sugiyono (2019:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian populasi diatas maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk, Jakarta

RESULTS AND DISCUSSION

Uji Metode

Koefisien Korelasi

1. Koefisien Korelasi Parsial

Berikut hasil uji metode analisis koefisien korelasi secara parsial yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 1.
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Correlations		Utang Usaha	Penjualan	Laba Bersih
Utang Usaha	Pearson Correlation	1	.843**	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	32	32	32
Penjualan	Pearson Correlation	.843**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	32	32	32
Laba Bersih	Pearson Correlation	.614**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil output SPSS 25

Tabel 1. menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel utang usaha (X1) dengan variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 0,614 dengan hasil nilai yang positif. Dan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel penjualan (X2) dengan variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 0,880 dengan hasil nilai yang positif.

2. Koefisien Korelasi Simultan

Berikut hasil uji metode analisis korelasi secara simultan diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.818	121493.73147

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Utang Usaha
b. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber : Hasil output SPSS 25

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien korelasi (R) antara variabel utang usaha (X₁) dan variabel penjualan (X₂) secara simultan dengan variabel laba bersih (Y) sebesar

0,911 dengan hasil nilai yang positif.

Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

Berikut hasil uji metode koefisien determinasi secara parsial antara variabel utang usaha (X_1) terhadap variabel laba bersih (Y) (Andry et al., 2023).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Utang Usaha)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.356	228834.07585
a. Predictors: (Constant), Utang Usaha				

Sumber : Hasil output SPSS 25

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi secara parsial (*R square*) antara variabel utang usaha (X_1) terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 0,377. Sedangkan hasil uji metode koefisien determinasi secara parsial antara variabel penjualan (X_2) terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Penjualan)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.774	.766	137779.58507
a. Predictors: (Constant), Penjualan				

Sumber : Hasil output SPSS 25

Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi secara parsial (*R square*) antara variabel penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar 0,774

2. Koefisien Determinasi Simultan

Berikut hasil uji metode koefisien determinasi secara simultan yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.818	121493.73147

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Utang Usaha
b. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber : Hasil output SPSS 25

Tabel 5. menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) antara variabel utang usaha (X_1) dan variabel penjualan (X_2) secara simultan terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 0,818. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan kombinasi variabel utang usaha (X_1) dan variabel penjualan (X_2) secara simultan pengaruhnya sangat kuat terhadap variabel laba bersih (Y) (Mustafa et al., 2022).

Persamaan Regresi

Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	87646.838		-3.886	.001
			340594.321			
	Utang Usaha	-.304	.098	-.440	-3.095	.004
	Penjualan	.205	.023	1.250	8.799	.000

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan analisis Tabel 6, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu (KHAIRI, 2019):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -340594,321 + (-0,304X_1) + (0,205X_2)$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

α = Konstanta = -340594,321

β_1 = Koefisien Regresi X_1 = -0,304

β_2 = Koefisien Regresi X_2 = 0,205

X_1 = Utang Usaha

X_2 = Penjualan

ε = Error

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta variabel *Return On Equity* (Y) yang diperoleh sebesar -340594,321 dan nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,304 serta nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,205.

Uji Hipotesis

Uji T

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-340594.321	87646.838		-3.886	.001
	Utang Usaha	-.304	.098	-.440	-3.095	.004
	Penjualan	.205	.023	1.250	8.799	.000

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber : Hasil output SPSS 25

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diperlukan nilai $t_{\text{-tabel}}$ pada tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah N (sampel) = 32 serta jumlah variabel bebas (k) = 2 atau df (*degree of freedom*) = 29 (df = N – k - 1 = 29) yaitu sebesar 2,045. Berdasarkan jumlah variabel bebas dan rumusan hipotesis pada butir 2.6, pengujian hipotesis dengan uji t akan dibagi menjadi 2

(dua) yaitu (Suharsimi, 2020):

1. Uji Hipotesis Pertama

Rumusan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel utang usaha (X_1) terhadap variabel laba bersih (Y)”. Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel utang usaha (X_1) sebesar -3,095 dengan taraf signifikansi 0,004. Maka hasil nilai $t_{hitung} = -3,095 > t_{tabel} -2,045$ atau nilai taraf signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga hasil uji hipotesis pertama adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel utang usaha (X_1) terhadap variabel laba bersih (Y).

2. Uji Hipotesis Kedua

Rumusan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel penjualan (X_2) terhadap variabel laba bersih (Y)”. berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} variabel penjualan (X_2) sebesar 8,799 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka hasil nilai $t_{hitung} = 8,799 > t_{tabel} = 2,045$ atau taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil uji hipotesis kedua adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel penjualan (X_2) terhadap variabel laba bersih (Y).

Uji F

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji F yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2092125993585.105	2	1046062996792.553	70.868	.000 ^b
	Residual	428061076778.364	29	14760726785.461		
	Total	2520187070363.469	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
b. Predictors: (Constant), Penjualan, Utang Usaha

Sumber : Hasil output SPSS 25

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah rumusan hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan dan pengaruh variabel utang usaha (X_1) dan variabel penjualan (X_2) secara simultan terhadap variabel laba bersih (Y)”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut, diperlukan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 5% pada $df = 29$ (df

= $N - k - 1 = 29$) dan pada df pembilang = 2 yaitu sebesar 3,33. Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai $F_{\text{-hitung}}$ sebesar 70,868 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka hasil nilai $F_{\text{-hitung}} = 70,868 > F_{\text{-tabel}} = 3,33$ atau nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil uji hipotesis ketiga adalah H_0 ditolak H_3 diterima, yang berarti terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan variabel utang usaha (X_1) dan penjualan (X_2) secara simultan terhadap variabel laba bersih (Y).

Pembahasan

Koefisien Korelasi

1. Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 1, menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel utang usaha (X_1) dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,614 dengan hasil nilai yang positif. Dan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel penjualan (X_2) dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,880 dengan hasil nilai yang juga positif. Berdasarkan interpretasi Tabel 3.3 yang telah dibahas pada bab sebelumnya, nilai koefisien korelasi antara variabel utang usaha (X_1) dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,614 berada diantara interval 0,60 – 0,799 dengan interpretasi tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan nilai koefisien korelasi antara variabel penjualan (X_2) dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,880 berada diantara interval 0,80 – 1,000 dengan interpretasi tingkat hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan variabel utang usaha dengan variabel laba bersih menghasilkan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat. Dan hubungan variabel penjualan dengan variabel laba bersih menghasilkan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Hubungan yang positif dapat diartikan arah hubungan variabel bebas berjalan searah dengan variabel terikat. Atau dapat diinterpretasikan jika variabel penjualan mengalami kenaikan maka variabel laba bersih akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, jika variabel penjualan mengalami penurunan maka variabel laba bersih akan mengalami penurunan.

2. Koefisien Korelasi Simultan

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi (R) antara utang usaha (X_1) dan variabel penjualan (X_2) secara simultan dengan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,911 dengan hasil nilai yang positif. Dan dari Tabel 3.3, nilai tersebut berada diantara interval 0,60 – 0,799 dengan interpretasi tingkat hubungan yang sangat kuat (Widyatama, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan variabel utang usaha dan penjualan secara simultan dengan variabel laba bersih menghasilkan hubungan yang positif dengan arah hubungan yang searah dan tingkat hubungan yang sangat kuat.

Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi secara parsial Tabel 4.10 dan Tabel 3, diperoleh nilai (*R square*) antara variabel utang usaha (X_1) terhadap variabel laba bersih (Y) sebesar 0,377 dan nilai (*R square*) antara variabel penjualan (X_2) terhadap variabel laba bersih (Y) sebesar 0,774. Dengan demikian nilai koefisien determinasi (KD) atau besaran persentase kemampuan variabel utang usaha secara parsial dalam mempengaruhi variabel laba bersih sebesar 37,7% dan nilai koefisien determinasi (KD) atau besaran persentase kemampuan variabel penjualan secara parsial dalam mempengaruhi variabel laba bersih sebesar 77,4%.

2. Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,818. Adapun nilai koefisien determinasi (KD) atau besaran persentase kemampuan kombinasi variabel utang usaha (X_1) dan variabel penjualan (X_2) secara simultan dalam mempengaruhi variabel laba bersih (Y) diperlukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Adjusted } R^2 \times 100\% \\ &= 0,818 \times 100\% \text{ (dalam Sugiyono, 2017)} \\ &= 81,8\% \end{aligned}$$

Artinya nilai koefisien determinasi atau presentase kemampuan yang diberikan oleh kombinasi variabel utang usaha dan variabel penjualan secara simultan dalam mempengaruhi variabel laba bersih sebesar 81,8% dan sisa nya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain tidak yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan sesuai dengan yang telah diuraikan pada model penelitian ini (dapat dilihat pada gambar 2.4).

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda Tabel 4.13 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu (Yusuf, 2017):

$$Y = -340594,321 + (-0,304X_1) + (0,205X_2) + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai konstanta variabel laba bersih (Y) yang diperoleh sebesar -340594,321 dan nilai koefisien regresi untuk variabel utang usaha (X_1) sebesar -0,304 serta nilai koefisien regresi untuk variabel penjualan (X_2) sebesar 0,205. Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah :

α = Nilai konstanta sebesar -340594,321 menyatakan bahwa jika nilai variabel utang usaha

dan variabel penjualan bernilai 0 maka nilai laba bersih sebesar 340594,321.

β_1 = Nilai koefisien regresi sebesar -0,304 menyatakan bahwa jika nilai variabel utang usaha bertambah 1 (satu) poin, maka nilai konsistensi variabel utang usaha akan mengalami penurunan sebesar 0,304 dengan asumsi nilai variabel penjualan tidak ada perubahan (konstan) atau tetap.

β_2 = Nilai koefisien regresi sebesar 0,205 menyatakan bahwa jika nilai variabel penjualan bertambah 1 (satu) poin, maka nilai konsistensi variabel laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,205 dengan asumsi nilai variabel utang usaha tidak ada perubahan (konstan) atau tetap.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan nilai variabel utang usaha dan variabel penjualan akan mempengaruhi variabel laba bersih pada PT Mitra Adiperkasa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih namun utang usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan namun ada persamaan variabel antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, artinya penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.

REFERENCES

- Andry, A., Andariyani, I. M., & Firmansyah, F. (2023). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Serta Modal Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Yodya Karya (Persero) Cabang Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.55338/Jeama.V1i2.27>
- Asiyam, N., Busro, M. A., & Suratminingsih, S. (2022). Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Central Asia Syariah Tbk, Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(3). <https://doi.org/10.55182/Jnp.V2i3.205>
- Dalam Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Fitria, A. D., Fadrurah, D., Lestari, M., & Faizah, S. N. (2023). Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Green Accounting Terhadap Laba Pt Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1). <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i1.435>
- Fitria, F., & Khoirina, S. (2022). Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Journal Of Accounting Taxing And Auditing (Jata)*, 3(1). <https://doi.org/10.57084/Jata.V3i1.810>
- Khairi, I. (2019). *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Indosat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018*. Skripsi.

Pengaruh Hutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. Jakarta (Andi Silvan)

Mulia, F. A., Veithzal, A. P., & Mutaqin, J. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Di PT XYZ. *STAR*, 13(1). <https://doi.org/10.55916/jsar.V13i1.78>

Mustafa, Y., Karundeng, D. R., Suyanto, M. A., & Rasid, A. (2022). Struktur Aktiva, Manajemen Hutang Dan Efisiensi Aset Terhadap Kinerja Laba. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2). <https://doi.org/10.47668/pkwu.V10i2.381>

Sopiyan, A., & Darajatun, R. A. (2024). Analisis Situasional Dan Perancangan Sistem Informasi Keuangan Pada Pt Zmi. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(1). <https://doi.org/10.23960/jitet.V12i1.3753>

Sugiyono. (2013). *Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R And D*,. Sugiyono.

Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarman. (2021). *Buku Pengantar Teknologi Informasi*. In Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada Press.

Widyatama, S. (2018). Menejemen Pemasaran. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).

Wiryanti, T. (2022). Pengaruh Aset, Ekuitas Dan Liabilitas Terhadap Laba Pt Aneka Tambang Tbk Jakarta. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2). <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no2.253>

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian. Gabungan*. Jakarta: KENCANA (<https://books.google.co.id/books>).